

**PENGARUH JARINGAN SOSIAL SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI PROGAM ILMU
SOSIAL SMA NEGERI 5 PURWOREJO**

Kris Sakti Andrianto dan Adi Cilik Pierawan

Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 548202 586168

Email: krissakti46@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh jaringan sosial siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Purworejo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Data penelitian diperoleh dari sampel yang mewakili populasi dari obyek penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel yang terpilih berjumlah 72 siswa SMA Negeri 5 Purworejo meliputi kelas XI IIS 1, XI IIS 2, dan XI IIS 3. Pengumpulan data nilai dengan dokumentasi berkas dari pihak sekolah dan angket tertutup yang terdiri dari 29 butir pernyataan digunakan untuk memperoleh data jaringan sosial siswa. Teknik analisis data penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, dan *pie chart*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar sosiologi dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,330 > 0,235$) dengan nilai t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,926 > 1,1994$). Jaringan sosial siswa memberikan pengaruh sebesar 10,9% terhadap prestasi belajar sosiologi kelas XI progam Ilmu Sosial SMA Negeri 5 Purworejo.

Kata kunci: *Jaringan sosial siswa, prestasi belajar sosiologi, SMA Negeri 5 Purworejo*

The Influence of Social Networks Students on Learning Achievement Sociology
Students Class XI Social Science State Senior High School 5 Purworejo

ABSTRACT

This research was conducted to test and determine the effect of networks social students for learning achievement Sociology students class XI Social Science Senior High School 5 Purworejo. The research uses a quantitative research with *ex post facto* approach. Data were obtained from a representative sample of the population from the research object. The sample in this research were taken using simple random sampling technique. Selected samples totaling 72 students State Senior High School 5 Purworejo include XI IIS 1, XI IIS 2, and XI IIS 3. Data collection value with file documentation from the school and closed questionnaire consisting of

29 point statement used to obtain data on students social networks. Data analysis technique of this research is a simple linear regression and displayed in the form of tables, graphs, and pie charts. The results showed that the students social networks have a positive influence on learning achievement sociology evidenced by the value of the correlation coefficient (r_{xy}) is $r_{count} > r_{table}$ ($0.330 > 0.235$) with a value of $t_{count} > t_{table}$ ($2.926 > 1.1994$). The social network of students give 10.9% influence on learning achievement sociology class XI Social Science State Senior High School 5 Purworejo.

Keyword : social networks students, learning achievement Sociology, State Senior High School 5 Purworejo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan secara berkelanjutan guna menciptakan SDM yang berkualitas. Termasuk lembaga pendidikan SMA Negeri 5 Purworejo yang memiliki tujuan tercapainya prestasi belajar sosiologi yang tinggi yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Dukungan interpersonal yang positif dari teman sebaya, pengaruh keluarga, dan proses pembelajaran yang baik dapat meminimalisir faktor-faktor penyebab kegagalan prestasi siswa seperti keyakinan negatif tentang kompetensi dalam mata pelajaran tertentu serta kecemasan yang tinggi dalam menghadapi tes (Santrock, 2007: 16).

Semakin banyak hubungan sosial yang dapat dijalin oleh siswa maka semakin banyak dukungan sosial dan sumber informasi yang diperoleh.

Jarinagn sosial merupakan faktor yang berasal dari luar individu siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Jaringan sosial merupakan suatu tipe jaringan khusus, di mana “ikatan” yang menghubungkan satu titik ke titik yang lainnya dalam jaringan adalah hubungan sosial. Menurut Damsar (2002: 157), hubungan sosial adalah gambaran atau cerminan dari kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat resiprokal. Jaringan sosial menjadi suatu sarana bagi siswa guna mendapatkan dukungan sosial dan informasi guna menunjang prestasi belajar.

Menurut Lawang (dalam Nurina, 2012: 16) pada dasarnya, jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu,

saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Siswa saling membantu dan menginformasikan mengenai materi pelajaran yang diketahui guna mencapai prestasi belajar tertinggi dalam pendidikan.

Fakta yang terjadi di kelas XI IPS SMA Negeri 5 Purworejo adalah terdapat kesenjangan nilai mata pelajaran sosiologi yang cukup jauh pada semester satu dan dua. Hal tersebut terjadi karena pada awal masuk sekolah siswa masih malu dan belum saling mengenal satu sama lain. Hubungan sosial yang dibangun antar siswa masih sedikit dan cenderung masih dalam masa pengenalan. Sehingga belum terbentuk jaringan sosial siswa yang stabil dan bersifat positif.

Sebaliknya pada semester 2 siswa sudah mulai saling mengenal dan tahu prestasi setiap teman kelasnya. Pada semester 2 inilah siswa mulai membentuk jaringan sosial dengan berbagai alasan yang berbeda. Pertama, siswa memilih teman yang dianggap memiliki kemampuan di atas rata-rata sebagai ujung tombak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kedua, memilih teman yang disegani dalam kelas untuk

mempermudah akses mencari jawaban tugas yang diberikan guru. Ketiga, siswa yang tidak dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik kesulitan dalam mendapatkan akses informasi dari siswa lain, sehingga terjadilah jarak yang cukup jauh antara nilai tertinggi dan terendah.

Peneliti juga berkesempatan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Saat guru memberikan tugas yang diselesaikan dalam kerja kelompok siswa lebih antusias. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa lebih senang ketika diberi kebebasan dalam memilih teman kelompok. Pergaulan siswa saat berada di kantin, mereka membentuk kelompok-kelompok kecil dan menyebar secara tidak merata untuk menikmati jajanan yang ada di kantin. Melihat beberapa temuan di lapangan, tidak menutup kemungkinan jaringan sosial siswa yang terbentuk akan beragam, sehingga memberikan kontribusi yang beragam pula dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, Perlu dilakukan pembuktian ada atau tidak pengaruh jaringan sosial terhadap prestasi belajar sosiologi siswa. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Jaringan Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Progam Ilmu Sosial SMA Negeri 5 Purworejo “

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jaringan sosial siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI progam ilmu sosial SMA Negeri 5 Purworejo, Sehingga siswa menjadi lebih terbuka dan selektif dalam memilih teman guna menunjang prestasi belajar khususnya mata pelajaran sosiologi. Pihak sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang baik dan nyaman untuk tempat diskusi siswa.

LANDSAN TEORI

Kajian Teori

1. Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan suatu tipe jaringan khusus, di mana “ikatan” yang menghubungkan satu titik ke titik yang lainnya dalam jaringan adalah hubungan sosial. Hubungan sosial atau saling keterhubungan menurut Zanden (dalam Agusyanto, 2007: 11) yaitu suatu bentuk interaksi sosial yang bersifat berkelanjutan (relatif lama atau permanen) yang akhirnya diantara mereka terwujud suatu ikatan

satu sama lain dengan harapan yang stabil.

Menitikberatkan pada ikatan antar individu, jaringan sosial dapat menganalisis aktor-aktor yang berperan dalam lingkaran hubungan sosial tersebut dan mampu menggambarkan mengenai hubungan yang terjalin antar aktor serta dampak yang diperoleh bagi setiap aktor yang terlibat di dalamnya. Ada dua konsep yang mendasari penggunaan jaringan sosial. Pertama, analisis jaringan sosial memperkenalkan sebuah konsep untuk menguji perilaku atau tindakan manusia, yang mana manusia selalu dilihat dalam suatu proses interaksi sosial; manusia yang satu memanipulasi manusia-manusia lainnya. Kedua, analisis jaringan sosial berusaha memfokuskan perhatian kepada proses internal dan dinamika yang inheren di dalam hubungan-hubungan sosial atau saling ketergantungan umat manusia (Agusyanto, 2007: 59).

Jaringan sosial menjadi dasar untuk mendorong individu bekerjasama dengan individu lain guna mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan timbal baliknya. Kerjasama dan pertukaran sosial juga

diperlukan dalam menunjang aktivitas belajar siswa. Jaringan sosial siswa yang terbentuk di lingkungan sekolah baik di luar maupun di dalam memiliki peran penting dalam mengali, membimbing, dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sebagai aktor.

Menurut Rudy Agusyanto jenis jaringan sosial ditinjau dari hubungan sosialnya dapat dibedakan menjadi tiga jenis jaringan, yaitu:

- 1) Jaringan kepentingan (*interest*) terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang memiliki tujuan-tujuan tertentu atau khusus yang ingin dicapai oleh para pelaku. Jika tujuan-tujuan tersebut sifatnya spesifik dan konkret seperti memperoleh barang, pelayanan, pekerjaan dan informasi, maka setelah tujuan tersebut tercapai,
- 2) Jaringan perasaan atau emosi (*sentiment*) terbentuk atas hubungan-hubungan sosial yang bermuatan perasaan, dimana hubungan sosial itu sendiri menjadi tujuan tindakan sosial, misalnya dalam pertemanan, percintaan atau hubungan kerabat dan sejenisnya.

- 3) Jaringan kekuasaan (*power*), merupakan jaringan hubungan-hubungan sosial yang dibentuk oleh hubungan-hubungan sosial yang bermuatan kekuasaan. Konfigurasi-konfigurasi saling keterhubungan antar pelaku didalamnya disengaja atau diatur oleh kekuasaan. Tipe jaringan ini muncul bila pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditargetkan membutuhkan tindakan kolektif dan konfigurasi saling keterhubungan antar pelaku yang biasanya bersifat permanen. (Agusyanto, 2007: 34-48).

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibin Syah. 2010: 141). Prestasi belajar merupakan suatu permasalahan yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia. Sepanjang perjalanan dalam kehidupan, manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Menurut Zaenal Arifin (1991: 2). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan dalam kehidupan

manusia yang telah dikerjakan, diciptakan, dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Prestasi belajar yang didapat oleh siswa atau anak tidak begitu saja mereka dapatkan, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor. Mulai faktor internal yaitu faktor dari dalam diri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Menurut pendapat Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Slameto, 2010: 54) yaitu:

1) Faktor internal

Merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:

- a) Faktor jasmaniah, antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi, antara lain intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, antara lain kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis).

2) Faktor eksternal

Merupakan faktor yang ada diluar individu, faktor eksternal dapat dibagi menjadi tiga faktor:

- a) Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar.
- c) Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dukungan dan perhatian yang diberikan teman sebaya dapat memotivasi anak untuk berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Fuchs (dalam Puspitasari 2010: 14) menerangkan efektivitas program *tutoring* teman kelas dalam bidang membaca, dengan hasil menunjukkan bahwa

kelas *tutoring* teman menunjukkan kemajuan membaca yang lebih besar daripada mereka yang tidak mendapatkan *tutoring* teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan intelektual anak.

Pemahaman siswa terhadap materi dapat dilihat dari pencapaian yang diperoleh selama mengikuti proses belajar. Pencapaian yang dimaksud berupa prestasi belajar diukur dengan tes. Nana Sudjana (2005: 22) prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.

- 3) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan atau materi pengajaran. Menurut Sudjana (2005: 23), diantara ketiga ranah yang dinilai yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitif sering dinilai para guru di sekolah.

Indikator keberhasilan dalam dunia pendidikan dapat dinilai dengan prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Prestasi belajar digunakan untuk mengetahui mutu dan kemampuan siswa dalam menyerap ilmu dalam proses belajar. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

3. Kajian tentang Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat yang fokusnya adalah

pada hubungan-hubungan antarmanusia yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri yang disebut interaksi. Menurut Hanum (2011: 3) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hal yang pokok dalam kehidupan masyarakat. Karena interaksi mengilhami adanya aktivitas-aktivitas sosial yang lain misalnya kerjasama dan konflik.

Sementara itu, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), mata pelajaran sosiologi diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial.
- b. Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

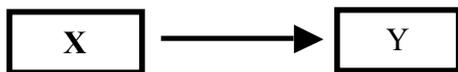
METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh jaringan sosial siswa terhadap prestasi belajar sosiologi. Maka penelitian menggunakan metode kuantitatif, artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 20015: 14).

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis kausal komparatif *ex post facto*, peneliti ini tidak ada kelompok kontrol atau kegiatan *pre tes*. Karena penelitian *ex post facto* hanya menyelidiki dan mengungkap fakta atau gejala-gejala yang terjadi dilapangan. Fakta dalam penelitian ini diungkapkan apa adanya sesuai dengan data yang terkumpul selama melakukan penelitian. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan hubungan atau korelasi dari variabel-variabel yang ada.

Independent variable atau variabel bebas sebagai variabel X pada

penelitian ini yaitu jaringan sosial siswa. Sedangkan *Independent variable* atau variabel terikat sebagai variabel Y dalam penelitian ini adalah prestasi belajar sosiologi. Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X : Jaringan sosial siswa

Y : Prestasi belajar sosiologi

Penelitian korelasi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih untuk mengetahui sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Juliansyah Noor, 2012: 40). Pemilihan metode penelitian ini didasari oleh variabel bebas yaitu jaringan sosial siswa telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan variabel terikat yaitu prestasi belajar sosiologi.

Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 5 Purworejo yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan

anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara ini termasuk kategori *probability sampling* dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015: 120).

Instrumen penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan skornya dengan skala likert. Siswa tinggal memberikan tanda (√) pada kolom jawaban yang terdiri dari 4 skala untuk jawaban positif yaitu: a) Sangat sering (SS) dengan skor 4, b) Sering (S) dengan skor 3, c) Kadang-kadang (KK) dengan skor 2, d) Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Sebaliknya untuk jawaban negatif yaitu: a) Sangat sering (SS) dengan skor 1, b) Sering (S) dengan skor 2, c) Kadang-kadang (KK) dengan skor 3, d) Tidak Pernah (TP) dengan skor 4. Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa tahapan yaitu: a) menyusun indikator variabel penelitian, b) melakukan uji coba instrumen, c) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Teknik analisis data meliputi beberapa tahapan diantaranya:

1. Deskripsi Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010: 29)

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis adalah tahapan pengujian data apakah data bisa dilakukan uji coba hipotesis. Tahap ini data dianalisis dengan menggunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji nilai residual data dan mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dari hasil regresi distribusi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Duwi Priyanto, 2012: 144).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3. Pengujian Hipotesis

Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis yang peneliti telah ajukan. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Teknik untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut:

a. Uji koefisien korelasi

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel dalam penelitian memiliki korelasi atau tidak. Menentukan koefisien korelasi sederhana dengan rumus korelasi *product moment*.

b. Uji Signifikansi

Pengujian hipotesis pada tahap ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yaitu dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui keberartian dari variabel jaringan sosial siswa (X) sebagai variabel bebas terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikat.

c. Uji koefisien dterminasi

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan variabel jaringan sosial siswa dalam mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Purworejo.

d. **Menghitung garis regresi linier sederhana**

Menghitung persamaan garis regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 275):

$$Y = a + bX$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui korelasi antara variabel jaringan sosial siswa dan prestasi belajar sosiologi dengan melakukan pengujian korelasi. Hasil pengujian korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi r_{xy} (r_{hitung}) sebesar 0,330 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,235 pada $N= 72$ pada taraf signifikansi 5%. Jika dengan dikonsultasikan dengan ($r_{hitung} > r_{tabel}$) $0,330 > 0,235$, maka variabel bebas jaringan sosial siswa dan variabel terikat prestasi belajar sosiologi memiliki korelasi positif. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,330 termasuk dalam

kategori rendah jika di interpretasikan ke dalam tabel interpretasi *product moment* dengan rentang nilai interpretasi berada pada kisaran sebesar 0,20 – 0,399.

Besarnya signifikasi pengaruh variabel jaringan sosial siswa terhadap prestasi belajar sosiologi dapat dilihat dengan melakukan uji t. Hasil dari pengujian nilai t di peroleh t_{hitung} sebesar 2,926 dan t_{tabel} sebesar 1,994 pada taraf signifikasi 5%. Pengambilan keputusan dengan ketentuan yaitu nilai t dikatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Melihat hasil pengujian t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,926 > 1,994$), maka jaringan sosial siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sosiologi.

Besarnya pengaruh jaringan sosial siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI progam ilmu sosial SMA Negeri 5 Purworejo terlihat dari hasil perhitungan koefisien dterminan. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil koefisien determinan (r^2) sebesar 0,109. Hasil tersebut diartikan bahwa prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI progam ilmu sosial SMA Negeri 5 Purworejo sebesar 10,9% dipengaruhi oleh jaringan sosial siswa. Sebesar 89,1% prestasi belajar mata pelajaran sosiologi dipengaruhi oleh

faktor lain baik dari faktor internal maupun eksternal.

Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan dengan membuat persamaan garis regresi sederhana yaitu $Y = a + b.X$. Hasil perhitungan data penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh nilai a sebesar 0,209 dan nilai b sebesar 68,249. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dimasukkan dalam persamaan garis regresi sederhana. Sehingga terbentuklah persamaan $Y = 68,249 + 0,209.X$, hal ini berarti apabila jaringan sosial siswa ditingkatkan satu satuan maka nilai prestasi belajar sosiologi akan meningkat sebesar 0,209.

Jadi berdasarkan hasil perhitungan uji t dan koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima “Terdapat pengaruh positif jaringan sosial siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI program ilmu sosial SMA Negeri 5 Purworejo tahun ajaran 2016/2017”.

Hasil penelitian dan analisis tersebut selaras dengan penelitian terdahulu adalah penelitian Sri Kayatun (2015) di atas dengan judul “Pengaruh Jaringan Sosial, Lingkungan Sosial Siswa, dan Peran Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Madiun”. Penelitian tersebut

membuktikan bahwa besarnya pengaruh Jaringan sosial terhadap prestasi belajar sebesar 0,027. Artinya jika jaringan sosial siswa naik/turun satu-satuan maka prestasi belajar siswa akan naik/turun sebesar 0,027.

Berdasarkan kajian teori jaringan sosial, menurut Lawang (dalam Nurina, 2012: 16) pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi masalah. Masalah dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI program ilmu sosial SMA Negeri 5 Purworejo. Ketika hubungan sosial yang baik antar siswa dapat terjalin mulai dari tingkatan terkecil yaitu kelas maka akan mempermudah siswa untuk mengakses informasi di luar kelas untuk memecahkan masalah. Sehingga siswa harus lebih cerdas dalam menjalin hubungan dengan teman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil analisis variabel jaringan sosial siswa terhadap prestasi belajar sosiologi kelas XI program ilmu

- sosial SMA Negeri 5 Purworejo diperoleh perhitungan yaitu; nilai koefisien korelasi r_{xy} (r_{hitung}) sebesar 0,330 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,235 pada $N= 72$ dengan taraf signifikansi 5%. Jika dengan dikonsultasikan dengan ($r_{hitung} > r_{tabel}$) $0,330 > 0,235$, maka variabel jaringan sosial siswa dan variabel prestasi belajar sosiologi memiliki korelasi positif. Hasil dari pengujian nilai t di peroleh t_{hitung} sebesar 2,926 dan t_{tabel} sebesar 1,994 pada taraf signifikansi 5% pengujian t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,926 > 1,994$) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Maka hipotesis H_a yang telah diajukan diterima yaitu terdapat pengaruh positif variabel jaringan sosial siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI program ilmu sosial SMA Negeri 5 Purworejo.
2. Jaringan sosial siswa dengan semua pihak dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologi siswa sangat penting. Karena saat jaringan sosial siswa yang dimiliki naik satu satuan jaringan sosial, maka prestasi belajar belajar sosiologi akan meningkat sebesar 0,209.
 3. Variabel jaringan sosial siswa memiliki peran sebesar 10,9%

mempengaruhi prestasi belajar sosiologi, sementara 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial siswa memiliki peran yang cukup kuat untuk mempengaruhi prestasi belajar sosiologi siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Purworejo.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi dalam dunia pendidikan:

1. Saran Bagi Siswa

Meilihat hasil penelitian yang menunjukkan jaringan sosial siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar sosiologi. Sebaiknya seorang siswa membuka diri dari dunia luar agar memiliki jaringan pertemanan yang luas. Jaringan sosial siswa yang luas akan memberikan banyak informasi yang belum kita ketahui. Tetapi kita perlu menggunakan rasional dalam memilih teman disesuaikan dengan kebutuhan, nilai dan norma yang ada di masyarakat.

2. Saran Bagi Sekolah

Jaringan sosial siswa memiliki peran yang cukup besar dalam prestasi belajar sosiologi, dengan demikian diharapkan pihak

sekolah selalu memantau pergaulan siswa. Karena terbentuknya jaringan sosial siswa yang baik di kalangan siswa dapat memberikan meningkatkan prestasi belajar sosiologi. Hal ini tentunya menguntungkan bagi sekolah, prestasi yang tinggi akan memberikan nama baik bagi sekolah dikalangan masyarakat.

3. Saran Bagi Orang Tua

Mengingat jaringan sosial siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar sosiologi, maka orang tua hendaknya bisa meluangkan waktu untuk mengawasi dan mengarahkan pergaulan anak baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dilakukan karena dengan jaringan pertemanan yang baiklah prestasi belajar sosiologi anak dapat meningkat.

4. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang pengaruh jaringan sosial siswa terhadap prestasi belajar sosiologi sebesar 10,9%. Masih ada sebesar 89,1% faktor lain seperti; kebiasaan belajar, perhatian orang tua, ketekunan, motivasi, minat, dan sebagainya. Hal-hal tersebut memiliki kemungkinan besar dapat

mempengaruhi prestasi belajar sosiologi. Oleh karena itu diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti dapat melakukan pengujian terhadap faktor lain tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dkk. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka
- . 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi revisi* Jakarta: Rhineka
- Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan sosial siswa Dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi
- Hasyim, Mochamad Alfa & Arif Affandi. 2015. *Jaringan sosial siswa Bonek di Malang Raya*. Paradigma. Vol. 03. No. 01. Hlm 1-11. Jurnal Online. <http://ejournal.unesa.ac.id>. Diakses pada 15 maret 2016
- Kayatun, Sri. 2015. *Pengaruh Jaringan Sosial, Lingkungan Sosial Siswa, dan Pengaruh Peran Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Madiun*. UNS. Thesis (Online).

- <http://digilib.uns.ac.id>. Diakses pada 27 Mei 2016
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi da Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nazir, Mohammad. 2010. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurina. 2012. *Penggunaan Jaringan sosial siswadan Modal Sosial dalam Bisnis Berbasis Etnis: Sebuah Studi Sosiologi Ekonomi Pedagang Fashion Etnis Tionghoa di Pusat Grosir Metro Tanah Abang dengan Menggunakan Soft Systems Methodology*. UI Depok. Skripsi (Online). <http://lib.ui.ac.id>. Diakses 15 maret 2016
- Prasetyo, B. 2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Husada.
- Priyanto, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence*. Terjemahan: Adelar, S.B., Saragih, S. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan: Wibowo, T. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetha
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1994. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- . 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- Sutrisno Hadi, 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi
- Syah, Muhibin. . 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada